



BLENDDED LEARNING PADA ANAK USIA 4–6 TAHUN DI TK MTA JUMAPOLO 01

Hestik Wulandika¹⁾, Ruli Hafidah²⁾, Nurul Shofiati Zuhro³⁾.

Universitas Sebelas Maret

hestik.wulandika18@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Lembaga PAUD sebagai pelaksana proses pembelajaran berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan *blended learning* selama masa pandemi Covid-19 di TK MTA Jumapolo 01 sebagai layanan pendidikan di masa tanggap darurat Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berupa informan, tempat dan peristiwa, serta arsip atau dokumen. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah dan peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Validitas data menggunakan perpanjangan penelitian, triangulasi teknik dan sumber serta *member check* dengan analisis data menggunakan analisis Miles Huberman 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *blended learning* pada anak usia 4-6 tahun selama pandemi Covid-19 di TK MTA Jumapolo 01 dilakukan dengan jenis *enriched virtual* model. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *blended learning* dilaksanakan dengan beberapa pengelolaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran yaitu dengan penentuan kurikulum, perumusan silabus, pembuatan RPP, perumusan tujuan dan materi pembelajaran, penentuan metode, dan perencanaan teknik evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan secara daring dan tatap muka dengan langkah kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi, dan pemanfaatan evaluasi.

Kata Kunci: *blended learning, enriched virtual model, taman kanak-kanak*

ABSTRACT

PAUD institutions as implementers of the learning process play an important role in the implementation of learning at home during the pandemic. This study aims to describe how blended learning is managed during the Covid-19 pandemic at TK MTA Jumapolo 01 as an educational service during the Covid-19 emergency response period. This research is a descriptive qualitative research with the type of case study research. Sources of data in this study in the form of informants, places and events, as well as archives or documents. The research subjects were teachers, school principals and students. Collecting data using in-depth interview techniques, passive participation observation and documentation. The validity of the data using research extension, triangulation of techniques and sources as well as member check with data analysis using Miles Huberman 2014 analysis. The results showed that the implementation of blended learning in children aged 4-6 years during the Covid-19 pandemic at TK MTA Jumapolo 01 was carried out with the enriched type. virtual models. The implementation of blended learning teaching and learning activities is carried out with several learning management which includes learning planning, namely by determining the curriculum, formulating the syllabus, making lesson plans, formulating learning objectives and materials, determining methods, and planning evaluation techniques. The implementation of learning is carried out with online and face-to-face activities with the activity steps carried out, namely opening, core, and closing. Learning evaluation is carried out by planning evaluation, implementing evaluation, processing evaluation results, and utilizing evaluation.

Keywords: *blended learning, enriched virtual model, kindergarten.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kemendikbud secara resmi membuat kebijakan mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dalam SE Nomor 04 Tahun 2020 yang menetapkan bahwa sejak tanggal 24 Maret 2020, kegiatan pembelajaran pada seluruh tingkat pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini berubah dan menjadi pembelajaran secara jarak jauh atau kombinasi dari pembelajaran secara daring, *home visit*, kelompok, dan penugasan sesuai kemampuan dan kondisi dari masing-masing sekolah maupun peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan gabungan dari pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran daring, kegiatan pembelajaran ini biasa disebut dengan *blended learning* atau pembelajaran campuran.

Seluruh guru dan peserta didik pada lembaga PAUD wajib memberlakukan pembelajaran dari rumah atau menggunakan pembelajaran jarak jauh seperti dalam kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yaitu Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 (Kemendikbud, 2020c) serta SE Nomor 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020d) yang menjelaskan tentang upaya mencegah Covid-19 pada lembaga pendidikan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Kegiatan maupun tugas pembelajaran peserta didik dapat berlainan sesuai dengan kondisi, minat dan kesenjangan akses maupun fasilitas belajar di rumah dari masing-masing anak.

TK MTA Jumapolo 01 merupakan salah satu sekolah berprestasi dengan sederet penghargaan dalam bidang akademik maupun non akademik yang telah menerapkan *blended learning* selama pandemi

Covid-19, dan merupakan sekolah rujukan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Jumapolo yang ditunjuk untuk menjadi lembaga percontohan dalam penerapan *blended learning*, serta dari hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *blended learning* yang dilaksanakan di TK MTA Jumapolo 01 menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar tersebut telah masuk dalam kategori *blended* yaitu penerapannya telah dilaksanakan dengan porsi kegiatan belajar mengajar secara daring yang lebih besar dari kegiatan belajar mengajar tatap muka, KBM dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran online, tatap muka dan belajar mandiri, menggunakan RPPM BDR, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar online, serta evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan sesuai konsep evaluasi *blended learning* yaitu melalui hasil dan proses.

***Blended Learning* Pada PAUD**

Blended learning merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik dengan cara menggabungkan antara pembelajaran konvensional atau bertatap muka secara langsung, dengan melakukan belajar mandiri dan belajar secara online (Prayitno 2015). *Blended learning* tidak hanya ditujukan untuk kalangan atau peserta didik sekolah menengah, namun juga dapat menjangkau peserta didik yang usianya lebih muda. *Blended learning* untuk anak usia dini perlu dikembangkan sesuai dengan usia peserta didik. Peserta didik yang lebih muda tidak diharapkan untuk menggunakan teknologi dalam seluruh pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan sistem manajemen (LMS) (Kocour 2019).

Anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, dan guru akan memiliki skenario pembelajaran campuran yang berbeda berdasarkan

kebutuhan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan kelompok usianya. *Blended learning* tidak hanya untuk peserta didik di sekolah SMP atau SMA, namun kelas dasar dan anak usia dini dapat memperoleh manfaat dari *blended learning* ini. Dalam studi anak usia dini yang dilakukan oleh Zhen Chai (Zhen 2017) banyak anak prasekolah menyatakan betapa mereka menikmati menggunakan aplikasi *iPad* untuk belajar. Karena praktik yang sesuai dengan perkembangan, penggunaan teknologi di kelas prasekolah akan terlihat berbeda dari kelas dasar. Anak-anak prasekolah mungkin menggunakan aplikasi *iPad* atau *game* dibandingkan dengan melakukan kegiatan mereka di LMS (Kocour 2019).

Abdullah (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari *blended learning* adalah untuk memberi fasilitas berlangsungnya pembelajaran dengan menyediakan berbagai media pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dari peserta didik dalam belajar, mendukung peserta didik untuk memanfaatkan interaksi tatap muka dalam mengembangkan pengetahuan, serta tindak lanjut dari pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Jenis *blended learning* yang secara umum dilakukan di Taman Kanak-Kanak pada saat pandemi Covid-19 adalah jenis *enriched virtual model* yaitu mempertimbangkan sedikitnya kontak fisik antara guru dan peserta didik dan dikarenakan subjek adalah anak usia dini maka masih perlu didampingi oleh keluarga (Eriani and Amiliya 2020).

Staker dan Horn (2012) merumuskan *blended learning* ke dalam empat model yaitu sebagai berikut: 1) *rotation model* yaitu peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar dari satu tempat berpindah ke tempat belajar yang lain sesuai dengan waktu maupun

Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan; 2) *Flex model* yaitu materi dan rencana pembelajaran secara daring telah dirumuskan dan ditempatkan di fasilitas *e-learning*. Kegiatan belajar peserta didik dilaksanakan secara daring dan jika diperlukan pendidik akan memberikan bantuan belajar secara tatap muka di kelas secara mudah. Selanjutnya adalah 3) *self-blend model* yaitu peserta didik secara mandiri memiliki inisiatif untuk melakukan kelas secara daring di sekolah ataupun di luar sekolah. Kelas daring yang dilakukan oleh peserta didik tersebut digunakan untuk menambah kelas tatap muka di sekolah, peserta didik dapat menggabungkan secara mandiri kegiatan belajar tatap muka di kelas dan kegiatan belajar daring; dan 4) *Enriched virtual model* yaitu peserta didik dalam satu kelas belajar secara tatap muka atau bersama di dalam kelas dan di lain kesempatan peserta didik belajar secara jarak jauh dengan pertemuan tatap muka dan materi pembelajaran secara daring dengan guru (Eriani and Amiliya 2020).

Santoso & Chotib Uddin (2020) menjelaskan bahwa terdapat enam komponen *blended learning* yaitu tatap muka, belajar mandiri, tutorial, kerja sama, aplikasi, dan juga evaluasi. 1) Komponen tatap muka merupakan model pembelajaran tradisional yang mempertemukan guru dan peserta didik untuk belajar dalam satu ruangan. Ciri-ciri pembelajaran tatap muka adalah perencanaan, orientasi lokasi (*placed based*) dan interaksi sosial. Pada pembelajaran ini guru dan peserta didik akan menggunakan bermacam metode dalam rangkaian pembelajaran agar rangkaian pembelajaran lebih menarik dan aktif.

Komponen selanjutnya yaitu 2) belajar mandiri, peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan membuka informasi atau materi pembelajaran melalui internet. Belajar mandiri

didefinisikan sebagai belajar aktif yang dilakukan dengan atau tanpa bantuan dari orang lain; 3) aplikasi, penerapan *blended learning* dapat dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis masalah, yaitu peserta didik akan aktif memberikan definisi masalah, menemukan alternatif solusi pemecahan dari masalah, kemudian melacak prosedur, prinsip, dan konsep yang diperlukan dalam memecahkan masalah tersebut; kemudian 4) tutorial, peserta didik memiliki inisiatif untuk mengkomunikasikan masalah yang mereka hadapi kepada guru dan guru akan bertindak sebagai pemberi perintah atau petunjuk.

Selanjutnya komponen 5) kerja sama, yaitu dalam *blended learning* peserta didik bekerja secara mandiri dan bekerja bersama. Keterampilan bekerja sama harus menjadi bagian penting dari *blended learning*; 6) evaluasi, evaluasi *blended learning* memiliki perbedaan dengan evaluasi pembelajaran konvensional dikarenakan evaluasi ini perlu didasarkan pada proses dan hasil penilaian evaluasi kemampuan belajar peserta didik berdasarkan portofolio.

Pada umumnya komponen-komponen *blended learning* yang paling sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran tatap muka, *online learning*, dan belajar mandiri, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat komponen yang dapat dilaksanakan selain ketiga komponen tersebut (Mawadah 2021).

Allen, Seaman dan Garrett (2007) menjelaskan bahwa persentase penggunaan model *blended learning* sebesar 0% adalah tipe pembelajaran tradisional yaitu pembelajaran tanpa memanfaatkan bantuan online karena hanya dilaksanakan dengan tatap muka; persentase 1–29% adalah tipe pembelajaran fasilitas web yaitu pembelajaran yang memberikan bantuan pembelajaran secara tatap

muka untuk mengunggah tugas dan silabus; persentase 30–79% adalah tipe *blended learning* yaitu pembelajaran tatap muka yang benar-benar dipadukan dengan *e-learning/web*; dan persentase 80 – 100% adalah tipe pembelajaran *online learning* atau *e-learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan secara online.

Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengatur, merencanakan, melaksanakan dan memantau semua sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang ingin diraih. Secara umum pengelolaan pembelajaran dapat dibagi menjadi berbagai tahapan atau langkah, dan guru perlu mengikuti tahap atau langkah tersebut ketika mengelola pembelajaran di kelas. Tahapan pengelolaan pembelajaran yaitu: tahap perencanaan atau persiapan, tahap melaksanakan pembelajaran, dan tahap penilaian atau evaluasi (Mariana 2019). Perencanaan memiliki peran penting dalam pembelajaran dikarenakan menjadi dasar sekaligus memberi petunjuk kepada tujuan yang ingin diraih. Perencanaan merupakan penyusunan beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam meraih tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Perencanaan dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan perencana dalam kurun waktu tertentu dan dibuat dengan tepat sasaran dan mudah (Majid 2020).

Beberapa perencanaan yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran antara lain: kurikulum, perumusan silabus, rencana atau program tahunan, rencana semester, RPP, teknik evaluasi, buku, teks, dll. Guru juga diharapkan untuk dapat menentukan media, metode, dan sumber belajar lain untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran (Jaya 2019).

Pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang harus dilaksanakan guru bersama peserta

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nuryanto 2016). Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Kegiatan awal adalah kegiatan pembuka antara guru dan anak didik, yaitu guru memberikan perintah, arahan dan persepsi serta menyampaikan tujuan yang ingin diraih dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pada kegiatan inti, guru melakukan metode, pendekatan, dan teknik yang telah disusun untuk menerangkan materi. Selanjutnya kegiatan akhir dilaksanakan dengan memberikan penutup yaitu berupa umpan balik dan evaluasi (Mariana 2019).

Evaluasi pembelajaran adalah usaha mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan peserta didik dan pendidik dalam rangka melakukan perbaikan, sehingga konsep pembelajaran dapat diperluas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Haryanto 2020). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran memerlukan pengelolaan khusus agar rangkaian evaluasi dapat memberikan hasil yang relevan dengan tujuan dan sesuai dengan yang diharapkan (Haryanto 2020). Dalam evaluasi pembelajaran maka guru perlu mengikuti prosedur POAC yaitu perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Prosedur tersebut memiliki beberapa indikator yang meliputi: perencanaan evaluasi, pelaksanaan, pengawasan, pengolahan dan pemanfaatan hasil evaluasi (Haryanto 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di TK MTA Jumapolo 01 selama kurang lebih 12 bulan yaitu mulai bulan November 2020 sampai dengan bulan November 2021. Data penelitian yang terkumpul berupa data mengenai fakta

dan proses pengelolaan *blended learning* pada anak usia 4 - 6 tahun selama masa pandemi Covid-19 di TK MTA Jumapolo 01.

Sumber data primer adalah guru kelas, kepala sekolah, dan peserta didik. Sumber data sekunder adalah administrasi sekolah yang meliputi pengembangan silabus, kurikulum, perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, hasil dokumentasi dan portofolio anak selama pembelajaran di masa pandemi, sedangkan untuk tempat penelitian adalah TK MTA Jumapolo 01.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) dengan perpanjangan penelitian, triangulasi data dengan sumber dan teknik, serta *review informan (member check)*. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles Huberman dan Saldana tahun 2014 yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Data yang terkumpul di klasifikasikan dan di kondensasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk coding sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. *Coding*

Topik	Kode						
	Kode	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kepala Sekolah	Guru 1	Guru 2
Perencanaan	PR	CW	CO	CD	DI	SI	IP
Pelaksanaan	PL	CW	CO	CD	DI	SI	IP
Evaluasi	EP	CW	CO	CD	DI	SI	IP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian. kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 di TK MTA Jumapolo 01 dilakukan secara *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran secara daring melalui whatsapp dengan tatap muka terbatas di sekolah. Pelaksanaan *blended learning* tersebut dilakukan oleh guru dengan beberapa penerapan komponen *blended learning* dan tahapan pengelolaan pembelajaran. Komponen dan pengelolaan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian

a. Komponen *Blended Learning*

1) *Online Learning*

Kegiatan *online learning* dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui aplikasi whatsapp dengan membuat grup pada setiap masing-masing kelas. Materi pembelajaran dikirimkan guru dalam forum grup kelas dengan beberapa tahapan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan memberikan kegiatan pembuka seperti pemberian salam, pemberian motivasi kepada orang tua dan anak, pemberian penjelasan mengenai panduan kegiatan belajar di rumah yang akan dilaksanakan anak selama kurun waktu satu minggu beserta contoh kegiatan yang telah disiapkan oleh guru, kemudian mengirimkan RPPM dan jadwal masuk anak secara tatap muka. Sedangkan kegiatan inti dan kegiatan penutup dilakukan pada pesan pribadi yang dilakukan orang tua dan guru ketika mengirimkan kegiatan atau tugas anak.

2) Tatap Muka

Pelaksanaan kegiatan tatap muka *blended learning* di TK MTA Jumapolo 01 dilaksanakan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah secara terbatas dan bergantian

dengan mematuhi protokol kesehatan. Jumlah anak yang melakukan kegiatan tatap muka setiap hari rata-rata berjumlah 4–6 anak. Metode mengajar yang digunakan guru ketika kegiatan belajar mengajar tatap muka ini adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan demonstrasi.

3) Belajar Mandiri

Kegiatan belajar mandiri dilaksanakan anak bersama dengan orang tua di rumah, kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembiasaan seperti praktek beribadah, menghafal doa-doa, membantu orang tua, bermain, mencari sumber belajar di internet atau lingkungan sekitar, dll.

4) Aplikasi

Penerapan aplikasi pada kegiatan *blended learning* di lembaga ini terletak dalam kegiatan belajar mandiri yang memberikan kesempatan anak untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, mengkomunikasikan masalah yang dihadapi dan mencari sumber belajar secara mandiri atau bersama dengan orang tua.

5) Tutorial

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan kepada guru jika menemukan kesulitan atau masalah yang tidak dapat anak selesaikan. Anak dapat mengkomunikasikan kepada guru melalui orang tua dengan aplikasi whatsapp atau mengkomunikasikan secara langsung ketika bertemu dengan guru saat melaksanakan tatap muka di sekolah untuk mendapatkan petunjuk. Dalam kegiatan belajar mengajar secara daring biasanya guru berinisiatif memberikan petunjuk atau perintah dengan memberikan video pembelajaran atau contoh kegiatan yang diberikan kepada anak dan orang tua yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dan orang tua dalam memahami tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru dalam RPPM.

6) Kerja Sama

Penerapan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *blended learning* dilakukan guru bersama dengan orang tua dan anak. Orang tua berperan penting dalam mengatur atau membantu menjembatani komunikasi antara guru dan anak, dikarenakan anak belum mampu menggunakan media atau aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar secara daring seperti menggunakan aplikasi Whatsapp yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, memberikan kegiatan, jadwal masuk, pengumpulan tugas, dll.

Selain kerja sama antara guru dan orang tua, dalam pelaksanaan *blended learning* dibutuhkan juga kerja sama antara orang tua dan anak dalam menyampaikan materi ajar, orang tua berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi maupun sebagai pemberi petunjuk anak dalam belajar. Dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh anak, orang tua, dan guru maka pembelajaran *blended learning* dapat terlaksana dengan baik.

7) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melihat proses maupun hasil dari portofolio kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara daring maupun tatap muka. Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan tatap muka dilakukan guru dengan melakukan pengamatan langsung kepada anak ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Evaluasi secara daring dilakukan guru dengan menganalisis hasil kegiatan berupa foto maupun video kegiatan belajar anak di rumah yang dikirimkan oleh orang tua. Pendokumentasian video tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dalam menilai proses kegiatan yang dilakukan anak dan melihat perkembangan belajar anak selama di rumah.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru melakukan

perencanaan evaluasi dengan menentukan format dan alat penilaian, selanjutnya pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data, kemudian pengolahan hasil evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil data penilaian, dan terakhir pemanfaatan evaluasi dengan membuat luaran hasil evaluasi berbentuk laporan perkembangan anak atau raport.

b. **Pengelolaan Pembelajaran**

1. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan guru sebagai acuan dalam perumusan perencanaan *blended learning* seperti pengembangan silabus dan pembuatan perangkat pembelajaran adalah kurikulum gabungan, yaitu kurikulum 2013 dengan kurikulum agama Islam milik yayasan.

Perumusan silabus *blended learning* dilakukan menyesuaikan dengan penerapan pembelajaran daring dan tatap muka yang akan dilaksanakan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru melakukan diskusi kelompok bersama dengan kepala sekolah dan guru lain dalam sebuah forum. Silabus yang dirumuskan guru merupakan uraian kurikulum terkait materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik. Dalam pengelolaannya, pengembangan silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup program tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perumusan silabus dilakukan guru dengan langkah-langkah yaitu mengkaji dan menentukan standar kompetensi maupun kompetensi dasar, menentukan indikator pencapaian dari kompetensi tersebut, menentukan materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan, menentukan jenis penilaian yang digunakan, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus tersebut

selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah rencana perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian.

Perumusan rencana pembelajaran (RPP) dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yang disusun guru meliputi RPPM dan RPPH yang berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian. Isi dari RPP *blended learning* tersebut adalah perangkat pembelajaran khusus yaitu RPP BDR yang kegiatannya telah disesuaikan untuk dilakukan secara daring dan secara tatap muka.

Penerapan *blended learning* di lembaga tersebut bertujuan untuk memberikan anak hak belajar, memberikan anak kegiatan pembelajaran yang mudah, memantau kemampuan anak, dan memberikan fasilitas orang tua untuk berbagi mengenai perkembangan anak ketika di rumah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar *blended learning* guru mengalami kendala dalam melaksanakan perencanaan yaitu seperti pada proses perumusan kegiatan di RPPM dan penentuan instrumen penilaian.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan *blended learning* yang dilakukan guru di TK MTA Jumapolo 01 dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengajar secara daring dan kegiatan belajar secara tatap muka yang tidak dilaksanakan secara bersamaan. Kegiatan belajar mengajar tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Proses kegiatan pembukaan *blended learning* secara daring dan tatap muka dilaksanakan guru dengan waktu yang berlainan atau tidak bersamaan.

Kegiatan pembuka secara daring dilakukan melalui beberapa tahap yaitu membuka pembelajaran pada forum grup kelas pada aplikasi whatsapp dengan mengirimkan pesan berupa teks, rekaman suara, maupun video yang berisikan kegiatan guru menyapa dan memberikan salam kepada peserta didik maupun orang tua. Kedua, memberikan motivasi dan menanyakan kabar. Ketiga, guru memberikan penjelasan singkat atau apersepsi awal, contoh kegiatan, dan selanjutnya guru mengirimkan RPPM serta jadwal masuk anak secara tatap muka.

Kegiatan pembuka pembelajaran secara tatap muka dilakukan oleh guru dengan beberapa tahapan. Melakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan dan cek suhu tubuh, mengajak anak untuk duduk melingkar, kemudian guru mengucapkan salam, mengajak anak berdoa, mengucap kalender, melakukan presensi dan menanyakan kabar anak selanjutnya mengajak anak bertepuk dan bernyanyi sesuai tema pembelajaran yang diangkat pada hari tersebut kemudian memberikan apersepsi awal kepada anak.

Kegiatan inti pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan anak memilih satu kegiatan atau tugas yang ada dalam RPPM sesuai kondisi atau minat kemudian didokumentasikan, dan hasil pendokumentasian tersebut dikirimkan orang tua kepada guru melalui percakapan pribadi pada aplikasi whatsapp. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan untuk memantapkan materi maupun kegiatan daring yang telah dilaksanakan anak bersama orang tua di rumah, kegiatan inti tersebut dilaksanakan setelah kegiatan pembukaan dan apersepsi awal.

Kegiatan penutup pembelajaran daring dilakukan guru dengan memberikan tanggapan atau *feedback* positif terhadap hasil dokumentasi

kegiatan yang dikirimkan oleh orang tua seperti ucapan terima kasih dan pemberian semangat begitu pula dengan mengingatkan orang tua untuk segera mengirimkan kegiatan anak yang mungkin masih belum dikumpulkan. Kemudian kegiatan penutup pembelajaran secara tatap muka dilakukan guru dengan memberikan *recalling* singkat mengenai tema dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan anak pada saat kegiatan inti.

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru di TK MTA Jumapolo 01 dalam menyampaikan materi ajar dalam menerapkan *blended learning* yaitu metode penugasan, metode demonstrasi, metode ceramah dan metode tanya jawab.

Materi pembelajaran yang diajarkan guru selama proses *blended learning* meliputi enam aspek pembelajaran yaitu NAM, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Sumber belajar yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar *blended learning* adalah berupa video pribadi yang dibuat oleh guru, sumber belajar dari internet, dan juga buku majalah, sedangkan sumber belajar kegiatan tatap muka adalah bahan ajar, guru dan media.

Jumlah anak yang melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di sekolah yaitu dalam satu kelas adalah sebanyak 1 rombongan belajar dengan jumlah rata-rata anak adalah 6 anak per hari dan sebaliknya jumlah anak dalam kegiatan belajar mengajar daring melalui aplikasi whatsapp adalah seluruh atau 220 ebagian anak yang tidak mengikuti KBM tatap muka tersebut dengan jumlah porsi pembelajaran *blended learning* yang dilaksanakan guru adalah lebih banyak dilakukan secara daring.

Media pembelajaran dan aplikasi yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar *blended learning* secara daring adalah menggunakan media

audio, media visual dan media audio visual yaitu berupa media realia, media tiruan, video, foto dan *voice note* serta menggunakan aplikasi whatsapp dengan fitur whatsapp group.

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring adalah pada pengiriman media pembelajaran, kendala jaringan, kendala internet dan kendala pengumpulan tugas anak.

2) Evaluasi *Blended Learning*

Perencanaan evaluasi dilakukan guru dengan merumuskan atau merencanakan format penilaian, alat dan instrumen apa saja yang akan digunakan dalam evaluasi. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru berupa pemberian tugas, observasi, catatan anekdot, portofolio, unjuk kerja, atau percakapan dengan format penilaian yang digunakan guru adalah bentuk *checklist*.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan guru secara teratur diawali dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan anak setiap hari, kemudian melakukan catatan harian, menganalisis data setiap bulan, dan merekap perkembangan anak selama satu semester. Evaluasi pembelajaran kegiatan belajar mengajar secara daring dilaksanakan guru dengan melakukan pengamatan terhadap video dan foto kegiatan belajar anak. Evaluasi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung, kemudian mencatat kegiatan yang anak lakukan, dan mendokumentasikan seluruh hasil anak ke dalam portofolio masing-masing.

Pengolahan data hasil evaluasi dilakukan dengan menganalisis penilaian anak selama satu semester yaitu dimulai dengan penilaian harian, kemudian mingguan, bulan, dan penilaian semester yang nantinya dijadikan untuk bahan pembuatan laporan semester dan digunakan guru

dalam membuat laporan perkembangan anak. Pemanfaatan hasil evaluasi dibuat guru dalam bentuk laporan hasil aspek perkembangan anak selama satu semester yang selanjutnya diberikan kepada orangtua atau wali murid dalam bentuk buku *raport*.

Pada saat melakukan evaluasi pembelajaran guru mengalami kendala seperti saat melakukan pelaksanaan evaluasi terhadap hasil kegiatan atau tugas yang dikerjakan anak ketika di rumah dikarenakan tidak sepenuhnya bisa dipastikan bahwa hasil tersebut murni dikerjakan oleh anak terlebih jika pada tugas yang hanya dikirimkan melalui foto saja. Selain itu guru juga mengalami kendala dalam melakukan rekap dan menyimpan hasil kegiatan anak ke sebuah folder dikarenakan beberapa dari orang tua banyak yang terlambat atau bahkan tidak mengirimkan tugas sama sekali dengan berbagai alasan.

2. Pembahasan

a. Pengelolaan *Blended Learning*

1) Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum pembelajaran yang digunakan TK MTA Jumapolo 01 adalah kurikulum 2013 dan gabungan kurikulum agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto (2016) bahwa Indonesia menganut kurikulum nasional dan kurikulum yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum 2013 atau sering disebut dengan kurtilas. Institusi atau lembaga pendidikan seperti lembaga PAUD harus mengikuti dan menggunakan kurikulum 2013 yang telah disusun oleh pemerintah.

Perumusan dan pengembangan silabus dilakukan guru dengan mengkaji dan menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan indikator pencapaian dari kompetensi tersebut, menentukan materi pembelajaran, sumber belajar, menentukan jenis penilaian yang akan digunakan, mengembangkan kegiatan, dan menentukan alokasi waktu. Silabus

tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah rencana perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supinah (2008) dan Permendikbud (2014) bahwa silabus pembelajaran memiliki beberapa komponen yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian silabus pembelajaran pada PAUD dimasukkan ke dalam bentuk perencanaan harian, semester dan mingguan. Perumusan perangkat pembelajaran dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP yang disusun guru meliputi RPPM dan RPPH yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan teknik penilaian. Isi dari RPP yang digunakan guru dalam pelaksanaan *blended learning* adalah perangkat pembelajaran khusus yaitu BDR yang kegiatannya telah disesuaikan oleh guru untuk dilakukan secara daring dan secara tatap muka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tim Pusdiklat (2016) dan Mulyati (2008) bahwa RPP merupakan perencanaan tertulis yang menggambarkan kegiatan pembelajaran dan hasil yang harus dicapai yang dibuat oleh pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dan RPP dibuat harus dengan petunjuk silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. Kemudian dalam menyusun RPP guru perlu menuliskan standar kompetensi yang menjadi dasar KD yang akan disasar. Secara rinci RPP harus meliputi tujuan, materi, langkah-langkah kegiatan, metode, dan sumber belajar serta asesmen pembelajaran.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang masing-masing dilakukan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar daring (whatsapp) atau tatap muka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mariana (2019) bahwa langkah pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti dan akhir.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar *blended learning* adalah metode penugasan, metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso & Chotib Uddin (2020) bahwa metode penugasan dapat menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab anak, metode ceramah mudah dan sederhana untuk dilakukan oleh pendidik, metode demonstrasi dilakukan guru dengan mempertunjukkan atau memperagakan sebuah rangkaian kegiatan atau proses, keadaan, maupun sebuah objek pembelajaran tertentu, serta metode tanya jawab dapat menimbulkan interaksi antara peserta didik dan pendidik, seperti pendidik memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawab dari pertanyaan maupun sebaliknya.

Sumber belajar dan media yang digunakan guru dalam melaksanakan KBM *blended learning* adalah sumber belajar orang yaitu guru dan orang tua serta bahan seperti media, foto, video, buku majalah. Sedangkan media yang digunakan adalah media audio berupa rekaman suara (*voice note*), visual berupa gambar, foto, miniatur, dan audio visual berupa rekaman video pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fatimah (2018) dan Mariana (2019) bahwa sumber belajar yang digunakan guru dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu: manusia (narasumber),

bahan atau peralatan dan lingkungan, maka sumber belajar yang digunakan guru dalam pelaksanaan *blended learning* telah sesuai dengan kategori tersebut. Kemudian media dikategorikan menjadi tiga macam jenis yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Jumlah porsi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan *blended learning* adalah lebih banyak dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp, sehingga kegiatan *blended learning* yang dilakukan guru dapat dikategorikan dalam tipe dan komposisi waktu menurut pendapat Rosen & Stewart (2015) bahwa tipe *blended learning* dalam proses pembelajarannya menggunakan gabungan antara bahan ajar berbasis online dan tatap muka dengan komposisi waktu kegiatan daring sebesar 39-79% yaitu porsi pembelajaran secara daring (online) lebih besar dari pembelajaran tatap muka dan dalam proses kegiatan belajar mengajar interaksi atau forum diskusi lebih banyak dilakukan.

Kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan *blended learning* di TK MTA Jumapolo 01 yaitu pada pengiriman media pembelajaran, kendala dalam jaringan dan internet serta kendala pengumpulan tugas anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Khairunnisa (2019) dan Divayana (2017) yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai *blended learning*, kurangnya sarana dan prasarana maupun fasilitas yang dimiliki sekolah maupun peserta didik, kerja sama antara orang tua dan juga koneksi internet yang terbatas.

3) Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian mendapatkan informasi bahwa guru di TK MTA Jumapolo 01 melakukan beberapa langkah sebelum melaksanakan evaluasi yaitu dengan merumuskan atau merencanakan format penilaian, alat

dan instrumen apa saja yang akan digunakan dalam evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (Jatmiko, Hadiati, and Oktavia 2020) bahwa prosedur perencanaan evaluasi adalah dengan merumuskan atau menetapkan penilaian, selanjutnya menyiapkan alat dan kriteria kemudian mengumpulkan data dan menentukan nilai.

Pelaksanaan evaluasi di TK MTA Jumapolo 01 dilaksanakan dengan melakukan pengamatan setiap hari terhadap kegiatan yang dilakukan anak seperti video dan foto kegiatan belajar anak secara daring dan tatap muka, kemudian melakukan pencatatan kegiatan yang anak lakukan, dan mendokumentasikan seluruh hasil anak ke dalam portofolio masing-masing dilanjutkan dengan menganalisis data setiap bulannya kemudian merekap perkembangan anak selama satu semester.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Khairunnisa (2019) bahwa pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara teratur yaitu dimulai dengan melakukan observasi setiap hari, kemudian melakukan pencatatan harian dan penganalisisan data setiap bulan, serta melakukan rekap data selama satu semester.

Pengolahan data hasil evaluasi di TK MTA Jumapolo 01 dilaksanakan dengan menganalisis penilaian anak selama satu semester yaitu mulai dari perencanaan harian, kemudian mingguan, bulan, dan penilaian semester yang digunakan sebagai bahan pembuatan laporan semester. Penilaian semester tersebut digunakan sebagai dasar guru dalam membuat laporan perkembangan anak yang nantinya disampaikan kepada orang tua.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sari dan Ahmad (2019) bahwa pemanfaatan hasil evaluasi dibuat guru dalam bentuk laporan narasi hasil aspek perkembangan anak selama satu

semester untuk disampaikan kepada orang tua dan laporan hasil penilaian perkembangan anak dilakukan untuk mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan dengan bentuk uraian penjabaran secara deskriptif yang mencakup tentang profil perkembangan anak usia dini yang dievaluasi.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *blended learning* pada anak usia 4-6 tahun selama pandemi Covid-19 di TK MTA Jumapolo 01 dilakukan dengan jenis *enriched virtual model*. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *blended learning* dilaksanakan guru dengan beberapa penerapan komponen *blended learning* dan tahapan pengelolaan pembelajaran. Komponen *blended learning* tersebut meliputi *online learning*, pembelajaran tatap muka (*face to face learning*), belajar mandiri (*individualized learning*), aplikasi, tutorial, kerja sama, dan evaluasi.

Pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran dilakukan guru dengan menentukan kurikulum, merumuskan silabus, membuat RPP, merumuskan tujuan dan materi pembelajaran, menentukan metode, dan merencanakan teknik evaluasi. Pelaksanaan *blended learning* yang dilaksanakan meliputi kegiatan secara daring dan tatap muka dengan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahapan evaluasi pembelajaran guru melakukan perencanaan evaluasi dengan menentukan format dan alat penilaian, selanjutnya pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data, kemudian pengolahan hasil evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil data penilaian, dan terakhir

pemanfaatan evaluasi dengan membuat luaran hasil evaluasi berbentuk laporan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Walib. 2018. Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. *Fikrotuna* 7(1):855–66. doi: 10.32806/jf.v7i1.3169.

Allen, I. Elaine, Jeff Seaman, and Richard Garrett. 2007. *Blending in the extent and promise of blended education in the united states*. United States of America: Sloan-C™.

Eriani, Eva, and Reni Amiliya. 2020. “Blended Learning : Kombinasi belajar untuk anak usia dini.” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03(01):11–21. doi: 10.46963/mash.v3i01.112.

Fatimah. 2018. *Pengaruh media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di daerah attam palembangtama dan marlinda*. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang.

Haryanto. 2020. *Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen*.

Jatmiko, Agus Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia. 2020. Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):83–97. doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6875.

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan pembelajaran. 1–141*.

Kemendikbud. n.d. *Surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan.* Retrieved

(<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>).

Kemendikbud. n.d. *Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19)*. Retrieved (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>).

Khaerunnisa, Fahtu. 2019. Evaluasi penerapan blended learning pada pembelajaran bahasa arab di Smpit Ibadurrahman: studi kasus di kelas vii akhwat. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 2(2):95–108. doi: 10.17509/alsuniyat.v2i2.24808.

Kocour, Natalie. 2019. How Blended learning impacts student engagement in an early childhood classroom. *Education at NWCommons*.

Majid, Abdul. 2020. *Perencanaan pembelajaran : mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mariana, Made Alit I. 2019. *Pengembangan pembelajaran di sekolah dasar*.

Mawaddah, Zakiah. 2021. *Implementasi model blended learning di kelas V sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.* 1–177.

Mulyati, Yeti. 2008. *Perencanaan pembelajaran : silabus & rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disampaikan dalam pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) SMP.* ”

- Nuryanto, Tato. 2016. *Pengelolaan Pembelajaran*. Cirebon.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah atas / madrasah aliyah*.
- Prayitno, Wendhie. 2015. Implementasi blended learning dalam pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah.” *Artikel LPMP D.I. Yogyakarta* 1–14.
- Rosen, David J., and Carmine Stewart. 2015. *Blended learning for the adult education classroom*. NW Grant Avenue: Essential Education Corporation, Inc.
- Santoso, Subhan Adi, and M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran blended learning masa pandemi*. 1st ed. edited by T. Q. Media. Pasuruan: Qiara Media.
- Sari, Ratih Permata, and Ahmad. 2019. *Evaluasi pembelajaran anak usia dini*. 1st ed. Malang: Maknawi.
- Staker, Heather, and Michael B. Horn. 2012. *Classifying K – 12 blended learning*.
- Supinah. 2008. Penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika sd dalam rangka pengembangan KTSP. *Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika* 1–54.
- Suyanto, Slamet. 2016. *Kurikulum paud dan implementasinya dalam pembelajaran*. 1–15.
- Tim Pusklat. 2016. *Pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran*.
- Zhen, Chai. 2017. *Improving early reading skills in young children through an ipad app: small group instruction and observational learning.*” *Rural Special Education Quarterly* 36(2):101–11.